

Pemilihan Nagari Batu Kambing Sebagai Tempat Tahanan PRRI

Fery Wahyudi^{1(*)}, Etni Hardi²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*Feryw2401@gmail.com

Abstract

This thesis examines acts of violence against people who are pro-PRRI-era central soldiers in Nagari Batu Kambing, Kabupaten Agam (1958-1961). The problem that the writer raises is the reason why Nagari Batu Kambing is the place for detainees to be detained from various regions. This study aims to explain the reasons why the PRRI soldiers chose Nagari Batu Kambing as the place for PRRI detention and to explain the acts of violence committed by PRRI soldiers during their execution. This study uses the historical method which consists of four stages, namely: The first stage is collecting data from oral and written sources. This data was obtained through interviews with people living at that time and people who knew about the PRRI incident in Nagari Batu Kambing as well as books and journals related to this research. The second stage is source criticism, both internal and external. The third stage is the analysis and interpretation of the data. The fourth stage is to describe the research results in the form of scientific writing, namely thesis. The results showed that the choice of Nagari Batu Kambing as a place for detainees was because during the PRRI period it had started to flare up in various regions, of course there were those who were pro against PRRI and some were contra. Some people who oppose the PRRI army, some prefer to spy on the PRRI army so that people who claim the PRRI army become enemies of the PRRI army therefore the PRRI soldiers arrest and exile people who are pro to the central army in various areas, one of them namely Nagari Batu Kambing, the reason the PRRI soldiers chose Nagari Batu Kambing as a place of exile was because it was considered safe, and on the other hand the PRRI soldiers had begun to be pressed against attacks from the central army. The people who were arrested by the PRRI soldiers were people with communist ideals who spy on the movements of the PRRI soldiers. The end of PRRI in Nagari Batu Kambing was due to the fact that the center had already known the place of exile for the detainees, so the prison guards chose to flee to the forest.

Keywords: PRRI, area and acts of violence

Abstrak

Skripsi ini mengkaji tentang Tindak kekerasan terhadap orang-orang yang pro tentara pusat masa PRRI di Nagari Batu Kambing Kabupaten Agam (1958-1961). Permasalahan yang penulis angkat adalah alasan kenapa pemilihan Nagari Batu Kambing sebagai tempat para tahanan ditahan dari berbagai daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan tentara PRRI memilih Nagari Batu Kambing sebagai tempat tahanan PRRI dan untuk menjelaskan tindak kekerasan yang dilakukan oleh tentara PRRI waktu eksekusi. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri atas empat tahap, yaitu: *Tahap pertama*, ialah mengumpulkan data dari sumber lisan dan tulisan. Data ini diperoleh melalui wawancara bersama orang-orang yang hidup di zaman itu dan orang-orang yang mengetahui tentang peristiwa PRRI di Nagari Batu Kambing serta buku-buku dan jurnal yang berhubungan

dengan penelitian ini. *Tahap kedua*, ialah kritik sumber baik internal maupun eksternal. *Tahap ketiga*, ialah analisis dan interpretasi terhadap data. *Tahap keempat*, ialah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan Nagari Batu Kambing sebagai tempat para tahanan karena pada masa PRRI sudah mulai bergejolak diberbagai daerah tentunya ada yang pro terhadap PRRI dan ada yang kontra. Terhadap orang orang yang kontra terhadap tentara PRRI ada beberapa lebih memilih untuk menjadi memata matai tertara PRRI sehingga orang yang mematai tentara PRRI menjadi musuh dari tentara PRRI maka dari itu tentara PRRI menangkap dan mengasingkan orang orang yang pro terhadap tentara pusat di berbagai daerah, salah satunya yaitu Nagari Batu Kambing, alasan dari tentara PRRI memilih Nagari Batu Kambing sebagai tempat pengasingan karena dianggap aman, dan disisi lain tentara PRRI sudah mulai terdesak terhadap gempuran dari tentara pusat. Orang orang yang ditangkap oleh tentara PRRI adalah orang orang yang berhaluan komunis yang mematai matai pergerakan dari tentara PRRI. Berakhirnya PRRI di Nagari Batu Kambing disebabkan oleh sudah diketauinya tempat pengasingan para tahanan oleh tentara pusat sehingga para penjaga tahanan memilih kabur ke hutan hutan.

Kata kunci: PRRI, daerah dan tindak kekerasan

PENDAHULUAN

Setelah Indonesia merdeka berbagai permasalahan internal terjadi, mulai dari masalah Darul Islam, Permesta, Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) serta ancaman komunis. Permasalahan internal ini disebabkan oleh masalah ideologi, masalah otonomi daerah, masalah militer, masalah pemilu dan sebagainya. Pada masalah PRRI muncul disebabkan oleh rasa kekecewaan terhadap pemerintahan pusat yang mengacu pada gagalnya gerakan otonomi yang luas, pembekuan institusi sipil di Sumatera Barat serta gagalnya jalan pemilihan umum. Pada tanggal 10 Februari 1958 dikeluarkanya Ultimatum yang berisi tentang: (a) Dibubarkannya Kabinet Djuanda dalam tempo 5x24 jam serta pengembalian mandat kepada Presiden; (b) Hatta dan Hamengkubuwono IX ditunjuk sebagai pembentukan kabinet baru; (c) Kabinet baru bekerja sampai diadakan pemilu; (d) Presiden Soekarno patuh pada konstitusi; (e) Jika tidak didengarkan tuntutan maka kami akan mengambil langkah sendiri.

Saat tuntutan ini tidak didengarkan oleh pusat maka pada tanggal 15 Februari 1958, Husein mengumumkan berdirinya Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) di Padang, yang dipimpin oleh Syafruddin Prawiranegara. Berdirinya PRRI membuat pemerintahan pusat menempuh langkah militer, langkah yang diambil oleh pemerintahan pusat ini membuat kebijakan dengan cara menangkap dan memecat para anggota militer yang berhubungan dengan PRRI, serta pembekuan hubungan darat dan udara antara pusat dengan daerah, Berita ini disampaikan melalui radio.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh pemerintahan pusat dengan cara menyerbu ke daerah dengan nama operasi 17 Agustus yang dipimpin oleh Ahmad Yani. Pasukan ini menyerang dari tepi pantai Sumatera Barat ke teluk Bayur dan pantai sebelah utara kota. Selanjutnya melalui jalur udara dimulai dari kota dan gunung Padang, palabuhan udara tabing lalu diikuti dengan menduduki beberapa daerah di Sumatera Barat yaitu Alahan Panjang,

Muaro Labuh serta pemutusan suplai dari Sumatera Selatan serta menduduki Solok dan Sijunjung.

Kota Bukittinggi karena memiliki geografis yang berbukit bukit membuat pasukan pusat kewalahan dalam menaklukan kota Bukittinggi yang akhirnya tentara pusat bisa menaklukan kota ini. Pasukan tentara pusat yang didukung oleh aliran kiri membuat tentara PRRI menangkap para aliran kiri ini diberbagai daerah yaitu salah satunya di Situjuh Padang Kuning yang berada disebuah bukit. Pada tempat ini aliran kiri yang di tangkap sekitar 143 orang serta mereka menyuarakan anti komunis.

Pada tahun 1959 terjadi penangkapan terhadap orang yang berhaluan komunis sebanyak 15 orang dari berbagai daerah yang akhirnya dibawa ke Nagari Batu Kambing sebagai tempat ditahannya para mata mata PRRI. Nagari Batu Kambing merupakan sebuah nagari yang terletak pada Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Pada sebelum kedatangan para tahanan PRRI kenagari Batu Kambing merupakan nagari yang tenang dan tentram namun setelah datangnya tahanan PRRI kenagari Batu Kambing perubahan terasa mulai dari rasa kepanikan warga dan sebagainya.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan sumber kualitatif dan data data berupa wawancara, buku buku, koran, skripsi dan jurnal yang digunakan berhubungan dengan PRRI. Dalam metode sejarah setidaknya terdapat 4 tahap yaitu Heuristik, Kritik sumber, Analisa dan Interpretasi penulisan.

Heuristik (heuristik) berasal dari bahasa Yunani yaitu mengumpulkan atau menemukan sumber. Dengan artian bahwasanya semua sumber sejarah yang tersebar dan teridentifikasi. Setiap sumber cerita akan di kategorikan sebagai sumber sejarah. Dengan adanya sumber sejarah akan menjadi sebuah hasil dari aktifitas manusia di masa lalu. Sumber sejarah akan mempermudah seorang penulis menulis apa yang akan ditelitinya. Sumber sumber yang digunakan dalam penelitian adalah buku buku, skripsi, jurnal dan diperkuat dengan wawancara terhadap orang orang yang pernah hidup di zamannya diantaranya yaitu Tentara pengawas tahanan PRRI dan serta warga yang hidup di zaman itu. Penulis akan mencari mengumpulkan data yang berhubungan dengan peristiwa PRRI di Nagari Batu Kambing. penulis telah melakukan wawancara dengan dua cara yaitu wawancara pertama di lakukan secara terstruktur dan wawancara selanjutnya di lakukan dengan cara tidak terstruktur.

Ada beberapa orang yang telah diwawancara yang mampu menjelaskan peristiwa PRRI di Batu Kambing diantaranya Suri sebagai tentara suka rela PRRI dan penjaga tahanan PRRI, Jalimar, Rusti, Muhammada Jimal, Hasan Basri, Ratna, Permaid, Aisyah. Orang orang ini merupakan masyarakat yang hidup pada saat peristiwa PRRI terjadi di Batu Kambing. Adapun Anyer yang merupakan saat peristiwa PRRI beliau masih berada di dalam kandungan namun sumber yang di dapat yaitu cerita dari orang tuanya.

Tahap kedua, Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan kredibilitas sumber. Kritik sumber terbagi atas 2 yaitu Internal dan Eksternal. Pertama Kritik sumber Internal

yaitu kritik ini mengacu pada kredibilitas sumber yang diarahkan kepada kesahihan dari dokumen. Kedua kritik sumber Eksternal yaitu penelitian dilakukan secara fisik terhadap dokumen. Dengan banyaknya buku, koran yang dianggap relevan bagi penulis maka penulis melakukan sebuah kritik sumber berupa kritik intern dengan penyeleksian sumber bacaan dan kritik eksteren dengan melakukan wawancara kritis.

Tahap ketiga yaitu Analisis dan Interpretasi, Analisis adalah sebuah model yang akan menghasilkan Interpretasi. Dengan menganalisis buku, koran dan wawancara artinya penulis bisa menguraikan proses dari kekerasan yang terjadi terhadap tawanan tentara PRRI mulai dari di tangkapnya sampai akhirnya dieksekusi. Dan akhirnya mendapat titik cerah dari penelitian ini mulai dari penyebab dan akhir dari PRRI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi alam Nagari Batu Kambing

Nagari Batu Kambing adalah sebuah nagari yang terletak di Kabupaten Agam yang terdiri dari 4 jorong yaitu Jorong Balai Badak, Jorong Pasar Jorong Alahan Siriah dan Jorong Kamparcan. Mengenai Nagari Batu Kambing tidak terlepas dari unsur mitos, karena penamaan Nagari Batu Kambing terdapat pada dua unsur nama yaitu Batu dan Kambing. pada penamaan Nagari Batu Kambing suatu ketika ada seseorang yang melihat batu yang mirip kambing disebuah sungai. Pada saat Magrib tiba maka munculah batu yang mirip kambing tersebut disungai, maka dari itu diberilah nama Nagari Batu Kambing.

Pada saat ini jalur akses menuju Nagari Batu Kambing terdapat tiga jalur yaitu ada 3 yaitu dari arah barat bisa dilalu melalui Nagari Bawan menuju Batu Kambing 6 KM, dari arah selatan melalui Lubuk Basung dengan jarak ke Batu Kambing 15 KM dan terakhir dari arah utara melewati Nagari Sitalang dengan jarak sekitar 4 KM.

Kondisi alam Nagari Batu Kambing berbukit dengan memiliki curah hujan yang tinggi . luas wilayah Nagari Batu Kambing 30,68 Kilo Meter Persegi atau 11,42 persen dari luas wilayah Kecamatan Ampek Nagari. Pada tahun 2019 jumlah penduduk 4.797 jiwa terdiri dari 2.465 laki laki dan 2.332 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga mencapai 1.249 KK.

Pada masa PRRI berlangsung Nagari ini diberi nama Nagari Tigo Koto yang terdiri dari 3 Jorong yaitu Jorong Batu Kambing, Jorong Lambah Bawan dan Sitanang, Kecamatan Lubuk Basung. Dengan kondisi alam yang berbukit bukit membuat pasukan tentara PRRI yakin nagari ini sebagai tempat persembunyian para tahanan PRRI yang hendak menyambut kedatangan tentara pusat.

Mata Pencaharian Masyarakat Batu Kambing

Didominasi oleh perbukitan serta memiliki tanah yang subur memiliki curah hujan yang tinggi menyebabkan banyak dari masyarakat yang memilih untuk menanam berbagai macam tumbuhan karena cocok dengan kondisi alam yang ada pada Nagari Batu Kambing yang mencangkup pada padi, Jagung, Kacang kacangan, Pinang, Cabe dan sebagainya. Ada beberapam masyarakat yang memiliki tanah pusako yang akhirnya mengolah tanaman dan ada juga yang memilih untuk mengolah tanaman dengan menggunakan tanah orang lain.

Pada saat PRRI berlangsung hasil panen masyarakat Batu Kambing sehingga masyarakat Batu Kambing membantu penjaga tahanan PRRI dengan cara mempersiapkan nasi bungkus yang pada saat itu dimasak secara gotong royong. Durkeim mengatakan dengan teorinya pada masyarakat sederhana seolah oleh tidak memiliki kerja dalam anggota masyarakat, dapat dikatakan bahwasemua fasilitas milik bersama. Setelah PRRI berakhir banyak dari masyarakat Minangkabau yang memilih untuk pergi merantau. Rata rata yang pergi merantau adalah para kaum muda sehingga meninggalkan kaum yang tua.

Struktur Masyarakat Nagari Batu Kambing

Pada masyarakat Minangkabau memegang sistem garis berdasarkan Matrilineal. Matrilineal dapat diartikan sebagai adat masyarakat yang memegang garis keturunan ibu. Minangkabau tidak terlepas dari Rumah Gadang. Pada Rumah Gadang diisi oleh anggota keluarga yang bisa mencapai 20 jiwa, namun lama kelamaan banyak dari mereka yang memisahkan diri. Hal ini disebabkan karena mereka telah memiliki rumah baru. Pada saat rumah Gadang diisi oleh Mande maka tak heran ada konflik internal yang terjadi dibidang perawatan rumah. Pada saat sekaran ini masyarakat Minangkabau sudah menerapkan sistem rumah maka dari itu fungsi dari Rumah Gadang sudah tidak terlihat lagi.

Pada masyarakat Minangkabau memiliki dua peran yaitu laki laki sebagai mamak dan laki laki sebagai ayah. Pada masa PRRI bapak Suri yang merupakan tokoh penjaga tahanan PRRI yang berasal dari Bukittinggi. Bapak Suri merupakan yang membawa tahanan dari Bukittinggi sehingga beliau mendapatkan istri yang berasal dari Batu Kambing. Minangkabau terkenal akan kata “*Tungku Tigo Sajarangan*” yang terdiri dari Niniak Mamak, Alim Ulama dan cadiak pandai.

a. Niniak Mamak

Niniak Mamak adalah orang yang terpandang dalam sebuah kaum atau bisa dikatakan orang yang memegang sukunya. Ketikab terjadi permasalahan dalam kaum Niniak mama inilah yang akan menyelesaikannya maka dari itu Niniak Mamak harus memiliki sifat Siddiq, Amanah, Tablig dan Fathanah. Mestika Zed (2004:21) menyatakan :

Suatu kelompok yang jauh lebih penting dan yang berkuasa di Minangkabau itu sebenarnya adalah golongan penghulu, yaitu para kelompok kerabatan yang berkuasa atas tindak tanduk kaum kerabatnya dan berada dalam posisi yang pernting dalam menguasai hak milik kaumnya. Sebab itu penghulu dalam sebuah kaum memegang gelar dan pangkat yang sangat dihormati di tengah tengah masyarakat.

Kato (2005) memiliki kesimpulan yang mengatakan bahwa penghulu adalah orang yang paling kaya, paling banyak pengetahuan, berkuasa dalam tatanan masyarakat. Niniak mamak adalah orang yang akan menyelesaikan permasalahan kaumnya secara demokrasi. Peranan Niniak mama pada masa PRRI di Nagari Batu Kambing adalah membantu membayar sumbangan untuk kepentingan tentara PRRI. Adapun nama Niniak mamak yang membantu dalam hal finansial yaitu Datuak Dulah Majo Kayo, Datuak Marajo, Datuak sandi dan Datuak Kali.

b. Alim Ulama

Masyarakat Minangkabau yang kental akan agama dan adatnya maka ada pepatah yang mengatakan bahwa *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, dalam pandangan masyarakat Minangkabau antara adat dan agama tidak dapat dipisahkan, mereka akan menjadi satu kesatuan. Dalam nagari Alim Ulama bertugas untuk mengayomi masalah yang berhubungan dengan agama. Gusti Asnan mengatakan bahwa :

Sistem sosial Minangkabau menempatkan dan mengakui ulama dalam setiap kelompok yang ada pada masyarakat Minangkabau. Sejak abad 19, sejak adanya ulama akan membentuk perubahan sosial, politik, ekonomi dan budaya daerah. Sejarah dari Sumatera Barat diisi oleh kaum ini sejak tahun 1950.

c. Cerdik Pandai

Cerdik Pandai mempunyai peranan yang sangat penting dalam masyarakat Minangkabau karena para Cadiak Pandai memiliki wawasan yang sangat luas. Amir mengatakan bahwa Cerdik Pandai adalah orang yang memiliki akal yang luas dan mampu menyelesaikan permasalahan yang begitu rumit.

Peristiwa PRRI di Nagari Batu Kambing

Dengan adanya rasa kekecewaan terhadap pemerintahan pusat baik di bidang ekonomi yaitu dengan adanya sistem tidak pemerataan jalan antara yang di pusat dengan ada yang di daerah, ditambah lagi ultimatum yang dikeluarkan oleh Ahmad Husein tidak diindahkan oleh pemerintahan pusat membuat peristiwa ini semakin menjadi jadi. Selain itu adanya sistem sentralisme membuat adanya kecemburuan antara pusat dengan daerah serta semakin kuatnya pengaruh komunis dikubu Soekarno membuat peristiwa ini semakin menjadi jadi.

Pada tanggal 17 April 1958 pertarungan pun dimulai antara pemerintahan pusat dengan daerah dengan cara dibomnya kota-kota penting yang ada di daerah mulai dari Padang, Bukittinggi dan Painan. Penyerangan terhadap kota-kota ini dilakukan oleh pasukan Divisi Brawijaya dan Divisi Diponegoro yang mana pasukan ini berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur dipimpin oleh Ahmad Yani yang dibantu oleh pasukan pelaut dan Udara. Pada tentara pusat menggunakan alat tempur yang terbilang cukup canggih pada saat itu mulai dari mortar dan menggunakan pesawat tempur. Penggunaan persenjataan yang canggih membuat pasukan PRRI dipukul mundur oleh pemerintahan pusat. Ada suatu daerah yang merupakan tempat yang cukup penting yang harus dikuasai oleh pasukan PRRI yaitu daerah Palembang hal ini disebabkan oleh daerah Palembang merupakan persembunyian dari para petinggi PRRI yaitu Muhammad Natsir yang sempat melakukan perang secara sembunyi mulai dari Nagari Sitalang, Nagari Batu Kambing, Matur dan Hutan Masang

Asal muasal kedatangan tentara PRRI kenagari Batu Kambing yaitu awalnya semakin terdesaknya tentara PRRI oleh pemerintahan pusat membuat pasukan PRRI merintis jalan ke berbagai daerah yang tersembunyi salah satunya yaitu Nagari Batu Kambing. Pada mula kedatangan tentara PRRI kenagari Batu Kambing melalui dua jalur yaitu pada jalur yang pertama berasal dari Matur lalu ke Koto Alam ke Sitalang sampai ke Nagari Batu Kambing. Jalur kedua yaitu melalui daerah Lubuk Basung ke Sitanang lalu kenagari Batu Kambing.

Sebelum datangnya pasukan PRRI di Nagari Batu Kambing pernah dihujani bom dengan menggunakan pesawat tempur oleh pemerintahan pusat bertepatan di pasar Batu Kambing. Lalu para pasukan tentara pusat melanjutkan perjalanannya ke Pasaman. Pada saat

bom menghujani Pasar Batu Kambing sebagian dari masyarakatnya lebih memilih bersembunyi kedalam lubang karena lubang tersebut telah disediakan jauh hari sebelum kejadian ini berlangsung. Setelah kejadian ini berlangsung barulah beberapa bulan kemudian datang para tahanan PRRI sekitar 15 yang dibawa dari Bukittinggi. Kedatangan dari tahanan PRRI sudah disambut oleh penjaga tahanan PRRI yang awalnya meminjam rumah warga sebagai tempat tahanan PRRI yang pada saat itu dipinjamkanlah rumah warga yang berasal dari pasangan Lupi dan Seleman di Jorong Alahan Siriah. Rumah tersebut memiliki dua tingkat yang tingkat dibawah diisi oleh tahanan PRRI dan tingkat diatas diisi oleh penjaga tahanan PRRI serta diluarnya diawasi oleh masyarakat yang sedang berjaga jaga.

Penangkapan selanjutnya yaitu ditangkapnya orang orang yang berasal dari Maninjau. Penyebab ditangkapnya orang orang ini disebabkan oleh adanya suatu rapat yang diselenggarakan dalam rangka penyambutan tentara pusat di Maninjau, kejadian inipun diketahui oleh mata mata dari tentara PRRI, lantas dilaporkanlah kepasukan PRRI yang akhirnya ditangkap lalu dibawa ke Nagari Batu Kambing. jalurnya yang ditempuh dalam perjalanan menuju Nagari Batu Kambing yaitu Maninjau-Muko muko-Lubuk Basung-Malabur-Tanang Gadang-Batu Kambing yang menempuh perjalanan 1 hari.

Reaksi Masyarakat Terhadap Kedatangan Para Tahanan PRRI

Kedatangan Tentara PRRI kenagari Batu Kambing tidak disambut begitu baik oleh masyarakat. Namun melihat kondisi saat itu yang kurang stabil masyarakat terpaksa menerima para pasukan PRRI kenagari Batu Kambing selain itu adanya rasa takut masyarakat jika menolak maksud dari kedatangan tentara PRRI. Pertama kali tentara PRRI masuk kenagari Batu Kambing tidak diketahui pasti oleh masyarakat namun setelah beberapa har kemudian mencari petinggi kampung saat itu yang bernama Jalin Sutan Nagari. Jalin ini membantu mencarikan rumah nantinya yang akan menjadi tempat tahanan PRRI, Setelah mengatakan maksud dari kedatangan tentara PRRI barulah beberapa hari kemudian tibalah tahanan PRRI yang pedana datang sekitar 15 orang.

Setelah datangnya para tahanan PRRI masyarakat diperintahkan untuk membuat sistem penjagaan kampung atau disebut juga dengan ronda. Pada sistem ronda ini banyak anggota yang berjaga dalam satu hari sekitar 12 orang yang setiap harinya secara bergantian, para masyarakat ini nantinya dibagi tugasnya menjadi dua, tugas yang pertama yaitu sebagai berjaga jaga dirumah tahanan dan tugas yang ke dua yaitu mereka nantinya yang akan melihat pergerakan tentara pusat. Dari sisi finansial masyarakat dianjurkan untuk menyumbang untuk kepentingan tentara PRRI yang nantinya sumbangan ini digunakan untuk makanan yang dimasak oleh masyarakat sekitar. Untuk memasak makanan ini para masyarat melaksanakan sistem gotong ronyong secara bergantian dalam kurun waktu satu minggu. Para emak emak ini nantinya akan membuat nasi bungkus untuk waktu satu hari. Nasi bungkus ini nantinya dijemput oleh orang yang melakukan ronda pada hari itu. Disisi lain pada saat itu masyarakat juga memiliki hasil panen yang melimpah maka ada sebagian masyarakat yang menyumpangkan hasil panennya untuk kepentingan tentara PRRI.

Perlakuan Terhadap Para Tahanan

Jalan damai untuk pemerintahan pusat dengan daerah sudah mulai pudar maka 17 Agustus dilancarkan serangan yang dipimpin oleh Ahmad Yani yang merupakan gabungan dari Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara, dengan mudahnya kota Padang dikuasai maka dari itu pasukan PRRI lebih memilih untuk kabur keperbukitan. Para tahanan yang ditangkap diberbagai daerah yang dibawa ke Nagari Batu Kambing merupakan para anggota masyarakat yang berhaluan komunis. Para anggota masyarakat yang ditangkap ini apabila melakukan kesalahan besar maka mereka akan dieksekusi disebuah tempat yang bernama Lurah Magek Mandandin. Penamaan lurah ini diberi oleh para tahanan PRRI. Pada suatu ketika ada satu tahanan yang lepas dari rumah tahanan tersebut yang bernama Amiludin. Tahanan ini berhasil kabur dalam kurun waktu beberapa hari yang akhirnya ditemui oleh masyarakat yang sedang mencari rumput. Amiludin ini ditemui disebuah tempat yang bernama Rimbo Laweh. Setelah Amiludin ini berhasil dibawa kerumah tahanan maka dari itu Amiludin ini ditangani oleh para penjaga tahanan PRRI karena mencoba untuk kabur yang akhirnya Amiludin ini meninggal dini harinya.

Disisi lain tentara pusat juga melakukan hal yang sama terhadap masyarakat Minangkabau, salah satu koran menulis bahwa kekejaman tentara APRI terhadap tukang cukur rambut karena menggores kepala tentara pusat kemudian tuang cukur ini dibunuh oleh tentara pusat, yang pada waktu itu menjadi saksinya Suhirman. Kejadian ini merupakan timbal balik antara pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah. setelah Amiludin beberapa minggu berikutnya dilakukan eksekusi untuk beberap orang, namun diwaktu eksekusi berlangsung ada dua tahanan yang berhasil kabur dengan cara melompat ke Lurah Magek Mandandin, tahanan tersebut ditemukan ditempat yang berbeda. Tahanan pertama yaitu Mizal dengan Profesi sebagai tukang jahit ditemukan di Balai Badak oleh orang yang sedang melakukan kongsi lalu Mizal ini dieksekusi disana. Tahanan yang kedua bernama Sutan Caniago yang berasal dari Matur ditemukan di Bawan Tuo dan akhirnya dieksekusi disana. Ketika para tahanan ini mencoba untuk kabur dan melawan kepenjaga tahanan maka penjaga tahanan tidak segan segan melakukan kekerasan terhadap tahanan ini.

Akhir PRRI di Nagari Batu Kambing

Sebelum datangnya tentara pusat ke Nagari Batu Kambing, para penjaga tahanan PRRI memerintahkan masyarakat untuk gotong royong dalam menghancurkan beberapa jembatan yaitu jembatan Tanang Gadang yang menghubungkan antara Lubuk Basung dengan Batu Kambing dan yang kedua jembatan BW yang menghubungkan antara Padang Koto Marapak dengan Batu Kambing. semakin direbutnya kota kota penting membuat pasuka PRRI dipukul mundur.

Dengan ditangkapnya orang besar besarran oleh pasukan PRRI membuat adanya kekawatiran terhadap kedatangan tentara pusat. Tentara pusat pada saat itu sudah berada di Lubuk Basung. Pada saat itu ada sekitar 40 orang tahanan yang dibawa ke Batu Kambing membuat para masyarakat kewalahan dalam membantu berupa makanan serta finansial disisi lain Rumah Tahanan tersebut tidak akan mampu untuk menampung dalam jumlah yang sangat banyak. Sehingga pada saat itu diberi keputusan untuk mengeksekusi semua tahanan tersebut. Kekawatiran tersebut membuat bumerang bagi para penjaga tahanan karena dengan

mengeksekusi banyak orang dalam satu malam membuat satu tahanan berhasil kabur. Tahanan yang selamat ini ketika dieksekusi dia ikutan merebahkan badanya itu dalam jurang. Tahanan ini bernama Nasir, Nasir setelah selamat mencoba kabur mencari jalan keluar lalu sampai ke Lubuk Basung sehingga Nasir melaporkan kejadian ini ke tentara pusat.

Nasir yang selamat menunjukkan jalan ke Nagari Batu Kambing serta menunjukkan para tahanan yang dieksekusi. Setelah menunjukkan tempat tersebut masyarakat ikut membantu dalam pencarian jenazah tersebut, namun pada saat itu hanya sembilan orang yang berhasil ditemukan sebelum akhirnya pencarian tersebut dihentikan. Disisi lain para penjaga tahanan yang mengetahui hal tersebut kabur keperbukitan untuk menyelamatkan diri. Setelah kejadian ini berlangsung maka beberapa bulan kemudian tentara pusat mendirikan pos posnya di Nagari Batu Kambing. dengan pendirian pos ini mengakhiri Batu Kambing sebagai tempat tahanan PRRI.

KESIMPULAN

PRRI merupakan sebuah protes dari pemerintahan daerah terhadap pemerintahan pusat karena banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh pemerintahan pusat di tahun 50 an, mulai dari permasalahan pembangunan jalan, masalah otonomi daerah, masalah pemilu, masalah komunisme dan lain lain. Semakin tidak diperlakukan adil pemerintahan pusat membuat pemerintahan daerah melakukan ultimatum pada tanggal 15 Februari tahun 1958. Pada saat ultimatum ini memberi tempo waktu 5x24 jam tidak diindahkan oleh pemerintahan pusat bahkan pemerintahan pusat menempuh jalan militer.

Penempuhan jalan militer membuat para militer yang berhubungan dengan PRRI diberhentikan dan ditangkap oleh pemerintahan pusat. Pemerintah pusat melesatkan penyerangan terhadap kota kota penting di Sumatera Barat dengan menggunakan persenjataan yang canggih yang melibatkan berbagai macam oknum militer mulai dari Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Angkatan Laut. Penyerangan yang dilakukan oleh pemerintahan pusat membuat para pejuang PRRI dipukul mundur dan lari keperbukitan.

Disisi lain pemerintahan yang dibantu oleh Partai Komunis Indonesia membuat para pejuang PRRI memusuhi komunis. Permusuhan terhadap komunis di Sumatera Tengah kala itu membuat para pejuang PRRI menangkap sejumlah orang yang berhaluan Komunis. Para komunis yang ditangkap disejumlah daerah membuat pejuang PRRI mengasingkannya keberbagai tempat salah satunya yaitu di Nagari Batu Kambing.

Batu Kambing merupakan sebuah Nagari di Kabupaten Agam, pemilihan Nagari Batu Kambing oleh tentara PRRI merupakan tempat yang aman dan pasukan PRRI dibuat semakin terdesak oleh tentara pusat. Banyak orang yang berhaluan komunis yang ditangkap di berbagai daerah dan bawa ke Batu Kambing dan dieksekusi di Lurah Magek Mandandin apabila terbukti melakukan kesalahan yang besar. Lurah ini penamaan bagi orang orang PRRI di Batu Kambing. bagi orang orang yang ditangkap diasingkan dulu di Rumah Mauik. Setelah beberapa hari menetap baru dieksekusi.

Akhir PRRI di Batu Kambing disebabkan karena tempat pengasingan ini sudah diketahui oleh tentara pusat. Penyebab diketahui adalah adanya salah satu tahanan yang

berhasil melarikan diri ke Lubuk Basung dan melaporkan kejadian ini ke post post penjagaan tentara pusat yang ada di Lubuk Basung. Setelah dilaporkan para tentara pusat meluncur ke Batu Kambing dan mendirikan post post disana sehingga berakhirilah PRRI di Batu Kambing.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Amir M.S. 2011. *Pewarisan Harato Pusako Tinggi dan Pencaharian Minangkabau*. Jakarta: Cipta Harta Prima
- Audrey Kahin. 2005. *Dari Pemberontakan ke Integrasi (Sumatera Barat dan politik Indonesia 1926-1998)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Djoened Poesponegoro Marwati, dan Nugroho Notosusanto. 2000. *Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia (1942-199)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mestika Zed. 2004. *Pemberontakan Komunis Silungkang 1927 (studi gerakan sosial di Sumatera Barat)*. Yogyakarta: Syarikat Indonesia
- Mestika Zet, Edy Utaman dan Hasril Chaniago. 1998. *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Reni Nurhayati . 2011. *Perempuan Berselimet Konflik*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sayidiman Suryohadiprojo. 1996. *Kepemimpinan ABRI dalam sejarah dan perjuangannya*. Jakarta: Intermedia
- Tsuyosi Kato. 1993. *Adat Minangkabau dan merantau (dalam perspektif sejarah)*. Jakarta : Balai Pustaka
- W. Pranoto Suhartono. 2006. *Teori dan metodologi sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wirawan. 2011. *Teori Teori Sosial dalam tiga paradigma*. Surabaya: Prenadamedia Grup

Dokumen / Arsip

Data statistik kenagarian Batu Kambing tahun 2019

Wawancara

Suri, Wawancara, pasar Batu Kambing, 23 Maret 2019

Jalimar, Wawancara, Kampung Koto, 24 Maret 2019

Muhammad Jimal, Wawancara, Alahan Siriah, 20 Maret 2020

Hasan Basri, Wawancara, Batu Kambing, 27 Maret 2020

Rusti, *Wawancara*, Batu Kambing, 28 Agustus 2020

Mariana, *Wawancara*, Batu Kambing, 29 Agustus 2020

Rahmah, *Wawancara*, Batu Kambing, 28 Agustus 2020

Kosim, *Wawancara*, Batu Kambing, 29 Agustus 2020